

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Model Pembelajaran Project Based Learning**

###### **a. Pengertian Project Based Learning**

Thomas dalam Priansa (2015, hlm. 168) bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta merangsang kemampuan keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Serta diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Menurut Boud dan Felletti dalam Priansa (2015, hlm. 167) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah cara yang konstruktif dalam pembelajaran menggunakan permasalahan sebagai stimulus dan berfokus kepada aktifitas pelajar.

###### **1) Landasan Teori Pembelajaran Berbasis Proyek**

Menurut Priansa (2015, hlm. 169) Pembelajaran berbasis proyek dilandasi oleh teori-teori pendshulu yang menjadi rujukan dalam membentuk konstruk pembelajaran berbasis proyek. Teoei-teori tersebut antara lain adalah.

###### **2) John Dewey dan Kelas Demokratis**

Metode proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep mengerjakan tindakan-tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang bagaimana melakukan sesuatu dan mencapai tujuan.

John Dewey berpendapat bahwa sekolah harus mencerminkan masyarakat yang lebih besar dimana kelas merupakan laboratorium bagi peserta didik agar ia mampu belajar untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi serta mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Dewey menganjurkan guru untuk mendorong peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial.

### 3) Piaget, Vygotsky dan Konstruktivisme

Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh dalam pengembangan konsep konstruktivisme. Pada konsep inilah dasar pijak pembelajaran berbasis proyek diletakkan. Piaget mengemukakan bahwa peserta didik dalam segala usia secara aktif terlibat dalam perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Pengetahuan tidak statis tetapi secara terus menerus tumbuh dan berubah pada saat peserta didik menghadapi pengalaman baru yang memaksa mereka membangun dan memodifikasi pengetahuan awal mereka.

Vygotsky, seperti halnya piaget percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman tersebut, Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu mengaitkan pengetahuan baru. Namun berbeda dengan piaget tentang perkembangan intelektual setiap individu yang tanpa memandang latar konteks sosial. Vygotsky percaya bahwa interaksi sosial dengan orang lain mamacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual peserta didik.

#### b. Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek

Menurut Priansa (2015, hlm. 170), Pembelajaran berbasis proyek memiliki sejumlah mamfaat yang penting bagi peserta didik, anantara lain seperti disajikan dalam table berikut ini.

**Tabel 1.1**

#### **Manfaat Pembelajaran Berbasis Proyek**

NO	MANFAAT	PENJELASAN
1.	Merangsang Keaktifan Peserta didik	Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk aktif dan terlibat dengan aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Guru harus mampu juga mendorong dan merangsang peserta didik supaya aktif dalam melaksanakan pembelajaran.
2.	Mendorong Pembelajaran Interaktif	Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran yang interaktif, baik secara individu maupun kelompok.
3.	Berfokus pada Peserta Didik	Pembelajaran berbasis proyek berfokus

NO	MANFAAT	PENJELASAN
		pada peserta didik sehingga potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang lebih optimal.
4.	Guru Merupakan Fasilitator	Pembelajaran berbasis proyek berasumsi bahwa guru merupakan fasilitator yang mampu mendorong dan memotivasi peserta didik untuk belajar secara lebih mandiri.
5.	Mendorong Peserta Didik Berpikir Lebih Mandiri	Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik berpikir lebih kritis sehingga makna sesungguhnya dari proses pembelajaran dan materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.
6.	Pengetahuan Lebih Mendalam	Pembelajaran berbasis proyek mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam sehingga pengetahuan yang dimilikinya akan semakin berkembang.

### c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya menurut Thomas dalam Priansa (2015, hlm. 170) yaitu:

- 1) Terpusat (*Centrality*)  
Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran terpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator.
- 2) Dikendalikan Pertanyaan (*Driving Question*)  
Pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip, serta ilmu pengetahuan yang sesuai.
- 3) Investigasi Konstrutif (*Constructive Investigations*)  
Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi peserta didik.
- 4) Otonom (*Autonomy*)  
Aktifitas peserta didik sangat penting, peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi (*Problem Solver*).
- 5) Realistis/Nyata (*Realism*)  
Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktifitas ini mengintegrasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.

#### **d. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah kelebihan bagi peserta didik, guru, dan perkembangan kualitas sekolah. Kelebihan tersebut menurut Railsback dalam Priansa (2015, hlm. 171) adalah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang
- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting
- 3) Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata. Dengan melaksanakan proyek peserta didik tidak hanya menghafal fakta, namun menghubungkan dan berpikir bagaimana mengaplikasikan ilmu yang dimiliki ke dalam dunia nyata
- 4) Membentuk sikap kerja peserta didik. Dalam mengerjakan proyek peserta didik diajak untuk saling mendengarkan pendapat dan bernegosiasi untuk mencari solusi
- 5) Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial peserta didik  
Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan sejumlah
- 6) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi
- 7) Meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan informasi dengan beberapa disiplin ilmu yang dimiliki
- 8) Meningkatkan kepercayaan diri peserta didik
- 9) Meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan teknologi dalam belajar

Beberapa pakar juga menguraikan bahwa sejumlah kelebihan penting dari pembelajaran berbasis proyek adalah:

- 1) Meningkatkan Motivasi  
Sebelum menggunakan pembelajaran proyek kebanyakan peserta didik menolak menggunakan banyak waktu dan sulit untuk dimintai partisipasinya untuk melakukan proyek
- 2) Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah  
Penelitian untuk meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik amat dibutuhkan dalam tugas-tugas yang memerlukan pemecahan masalah dan instruksional yang spesifik tentang bagaimana memecahkan masalah
- 3) Meningkatkan Keterampilan Penelitian Kepustakaan  
Kebanyakan proyek yang dikerjakan peserta didik membutuhkan sejumlah sumber informasi seperti buku-buku teks, dan kamus-kamus. Informasi teknologi termasuk sumber informasi utama yaitu komputer, cd rom, dan internet.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi

Yang dibutuhkan bekerja dalam sebuah kelompok bagi peserta didik adalah keterampilan dan berkomunikasi.

5) Meningkatkan Sumber Keterampilan Manajemen

Bagian yang menjadikan pembelajaran bebas adalah dalam mengambil tanggung jawab untuk melengkapi tugas-tugas yang kompleks. Pelaksanaan pembelajaran proyek yang baik memberikan kegiatan instruksi peserta didik dalam mengatur proyek mereka, dan mengalokasi waktu dan sumber-sumber lainnya seperti perlengkapan untuk melengkapi tugas-tugas yang sudah terjadwal.

**e. Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Inquiry**

Inquiry merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah. Metode inquiry memiliki 5 komponen yang umum menurut Garton dalam Komalasari (2014, hlm. 73), yaitu:

1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan atau kekaguman siswa akan sesuatu fenomena. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya, yang dimaksudkan sebagai sebagai pengarah ke pertanyaan inti yang akan dipecahkan oleh siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan pertanyaan inti atau masalah inti yang harus dipecahkan oleh siswa. Untuk menjawab pertanyaan ini sesuai dengan Taxonomy Bloom siswa dituntut untuk melakukan beberapa langkah seperti evaluasi, sintesis, dan analisis. Jawaban dari pertanyaan inti tidak dapat ditemukan misalnya di dalam buku teks, melainkan harus dibuat atau dikonstruksi.

2) *Student Engagement*

Dalam metode inquiry, keterlibatan aktif siswa merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah sebagai fasilitator. Siswa tidak secara pasif menuliskan jawaban pertanyaan pada kolom isian atau menjawab soal-soal pada akhir bab sebuah buku, tetapi dituntut terlihat dalam menciptakan sebuah produk yang menunjukkan pemaahan siswa terhadap konsep yang dipelajari atau dalam melakukan sebuah investigasi.

3) *Cooperative Interaction*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan. Dalam hal ini, siswa bukan sedang berkompetisi. Jawaban dari permasalahan yang diajukan guru dapat muncul dalam berbagai bentuk dan mungkin saja semua jawaban benar.

4) *Performance Evaluation*

Dalam menjawab permasalahan, biasanya siswa diminta untuk membuat sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan. Bentuk produk ini dapat berupa slide presentasi, grafik, poster, karangan, dan lain-lain. Melalui produk-produk ini guru melakukan evaluasi.

5) *Variety of Resources*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar, misalnya buku teks, website, televisi, video, poster, wawancara dengan ahli, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pembelajaran model inquiry dalam Komalarari (2014, hlm. 73):

- 1) Merumuskan masalah
- 2) Mengamati atau melakukan observasi lapangan. Membaca buku atau sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung. Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati.
- 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.
- 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lainnya.

**f. Kegiatan Peserta Didik dan Peran Guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek**

Peserta didik dalam pembelajaran berbasis proyek diikutsertakan dalam kegiatan kelompok selain bekerja sendiri. Selanjutnya, aktivitas individu dalam pembelajaran berbasis proyek dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu aktifitas individu, kelompok, dan antar kelompok seperti yang disajikan dalam tabel 2 berikut ini oleh Priansa (2015, hlm. 180):

**Tabel 1.2**

**Tiga Kategori Aktivitas dalam Pembelajaran Berbasis Proyek**

No	Kategori	Penjelasan
1.	Individu	Peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam pendekatan belajar maupun penyelesaian tugas. Selama mengerjakan proyek, tiap peserta didik melaksanakan aktifitas seperti: memvisualisasikan aktifitas proyek dan mencari tugas yang akan dikerjakan, mengatur jadwal, mengorganisir materi

No	Kategori	Penjelasan
		pembelajaran, menata dokumen ( <i>computer files</i> ), mengirimkan pesan kepada pengajar atau ahli, <i>self assessment</i> . Uraian deskripsi aktivitas di atas dapat memberikan langkah-langkah bermakna.
2.	Kelompok	Ketika peserta didik bekerja didalam kelompok, para pelajar harus bekerja sama. Kerja sama berlangsung dalam wujud aktifitas dasar seperti <i>brainstorming</i> , diskusi, melakukan editing dokumen secara bersama-sama. Sinkronasi komunikasi lewat audio, video, atau text, menata dokumen kelompok <i>task scheduling</i> , <i>peer assessment</i> . Sebagian dari aktifitas ini dapat dilakukan bersama kelompok
3.	Antar Kelompok	Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan terjadinya berbagi informasi dan pengetahuan dengan kelompok lain. Misalnya melalui presentasi, <i>peer review</i> , memberikan kontribusi dalam forum diskusi.

Selama berlangsungnya proses pembelajaran berbasis proyek peserta didik akan mendapat bimbingan dari guru ataupun narasumber lain, yang peranannya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajar kelompok dan menciptakan suasana yang nyaman
- 2) Memastikan bahwa sebelum mulai setiap kelompok telah memiliki seorang anggota yang bertugas membaca materi, sementara teman-temannya mendengarkan, dan seorang anggota yang bertugas mencatat informasi yang penting sepanjang jalannya diskusi.
- 3) Memberikan materi atau informasi pada saat yang tepat, sesuai dengan perkembangan kelompok
- 4) Memastikan bahwa sesi diskusi kelompok diakhiri dengan evaluasi mandiri
- 5) Menjaga agar kelompok terus memusatkan perhatian pada pencapaian tujuan

- 6) Memonitor jalannya diskusi dan membuat catatan tentang berbagai masalah yang muncul dalam proses belajar, serta mengajar agar proses belajar terus berlangsung, agar tidak ada tahapan dalam proses belajar yang dilewati atau diabaikan dan agar tidak ada tahapan dilakukan dalam urutan yang tepat
- 7) Menjaga motivasi peserta didik dengan mempertahankan unsur tantangan dalam penyelesaian tugas dan juga mempertahankan untuk mendorong peserta didik keluar dari kesulitannya.

## **2. Minat belajar**

### **a. Pengertian Minat**

Menurut Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Pada dasarnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Menurut Sadirman dalam Susanto (2016, hlm. 57) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Menurut Bernard dalam Sadirman (2007, hlm. 76) menyatkan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong untuk belajar selanjutnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar minat besar pengaruhnya terhadap hasil yang besar untuk memperoleh hal yang diminatinya.

## **b. Macam-Macam Minat**

Menurut Rosyidin dalam Susanto (2016, hlm. 60) Timbulnya minat dalam diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh factor keturunan atau bakat alamiah.
- 2) Minat yang timbul Karena adanya pengaruh dari luar individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orangtua, dan kebiasaan atau adat.

Selanjutnya, Gagne dalam Susanto (2016, hlm. 60) juga membedakan sebab timbulnya minat pada diri seseorang kepada dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan, yaitu minat yang timbul secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar. Adapun minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari kegiatan-kegiatan yang terencana dan terpola.

Berdasarkan uraian di atas bahwa dalam kegiatan belajar mengajar tampaknya minat yang dimaksud cenderung mengarah pada pengertian minat terpola. Mengingat minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu tidak terlepas dari pengaruh sistem pembelajaran yang diselenggarakan guru di sekolah.

## **c. Ciri-ciri Minat**

Elizabeth Hurlock dalam Susanto (2016, hlm. 62) menyebut ada tujuh ciri minat, yang masing-masing dalam hal ini tidak dibedakan antara ciri minat secara spontan maupun terpola. Ciri-ciri ini, sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat memengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 5) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

#### **d. Pembentukan Minat Belajar**

Slameto dalam Susanto (2016, hlm. 63) menyebutkan bahwa intensitas kebutuhan yang dilakukan oleh individu akan berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya minat individu yang bersangkutan. Berangkat dari konsep bahwa minat merupakan motif yang dipelajari, yang mendorong dan mengarahkan individu untuk menemukan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukannya atau objek-objek yang dijadikan kesenangan. Analisis tersebut dapat dilakukan terhadap beberapa hal, Sukartini dalam Susanto (2016, hlm. 64) menyebut ada empat hal, yaitu :

- 1) Keinginan untuk memiliki sesuatu
- 2) Objek atau kegiatan yang disenangi
- 3) Jenis kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu yang disenangi, dan
- 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan atau rasa terhadap objek atau kegiatan tertentu.

#### **e. Cara Meningkatkan Minat Belajar**

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat minat yang telah ada. Misalnya siswa menaruh minat terhadap pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Sebelum mengajarkan akuntansi perusahaan jasa, pengajar dapat menarik perhatian dengan menceritakan sedikit mengenai materi pelajaran sebelumnya.

Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Slameto (2013, hlm. 181) menyatakan bahwa pengajar dapat berusaha membentuk minat minat baru pada diri siswa dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.

Bila usaha usaha di atas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Insentif merupakan alat yang dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau melakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik. Diharapkan pemberian insentif akan membangkitkan minat belajar siswa dan minat terhadap bahan yang diajarkan akan muncul.

#### **f. Indikator Minat Belajar Siswa**

Menurut Safari indikator minat ada empat sebagai berikut:

(<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/viewFile/1032/869>)

- 1) Perasaan Senang, Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.
- 2) Ketertarikan Siswa, Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- 3) Perhatian Siswa, Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- 4) Keterlibatan Siswa, Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Dari uraian minat belajar di atas, minat belajar memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena dengan minat belajar yang tinggi akan mempermudah dan memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan serta dapat mengurangi rasa bosan dalam belajar.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.3**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ratih Wulan Sari melalui skripsinya 2015	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> (Pjbl) Terhadap Minat Siswa Kelas X Akuntansi Pada Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Di Smk Pasundan 1 Cimahi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif</li> <li>2. Metode Penelitian: Quasy Experimen</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pemberian model pembelajaran project based learning dalam pembelajaran akuntansi terhadap minat siswa kelas X di SMK Pasundan 1 Cimahi Rancaekek sebesar 59,3%. dan 25,9% ditentukan oleh faktor lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>2. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan variabel X yaitu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Pasundan Rancaekek, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung</li> <li>2. Variabel Y dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu minat siswa, sedangkan penelitian yang</li> </ol>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					model pembelajaran <i>project based learning</i>	akan dilakukan menggunakan variabel Y minat belajar siswa.
2.	Veri Ariyanto (2016)	Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Dalam Pembelajaran Penggunaan Dana Bank (Studi kasus Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Perbankan Kelas X Akuntansi 4 di SMKN 3 Bandung)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif</li> <li>2. Metode Penelitian: Asosiatif Kausal</li> </ol>	Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual Terhadap Minat Belajar Kelas X Akuntansi 4 di SMKN 3 Bandung Sebesar 65% dan 35% ditentukan oleh faktor lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</li> <li>2. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat</li> </ol>	Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu Media Pembelajaran Audio-Visual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X model pembelajaran <i>project based learning</i> .

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					<p>persamaan di variabel Y yaitu minat belajar siswa</p> <p>3. Tempat Pelaksanaan penelitian yang sudah maupun yang dilakukan di SMKN 3 Bandung.</p>	
3. .	Wiandani, R (2013)	Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Minat belajar siswa dalam mata pelajaran produktif akuntansi di SMA Pasundan 3 Cimahi.	<p>1. Pendekatan Penelitian : Kuantitatif</p> <p>2. Metode Penelitian: Asosiatif Kausal</p>	Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh model pembelajaran Kontekstual terhadap minat belajar siswa kelas X di SMA Pasundan 3 Cimahi sebesar 58,4% dan 41,6% ditentukan oleh faktor lain	<p>1. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif kausal.</p>	<p>1. Tempat pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SMA Pasundan 3 Cimahi, sedangkan tempat pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan di SMK Negeri 3 Bandung</p> <p>2. Variabel X dalam penelitian yang telah dilakukan yaitu model</p>

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
					2. Penelitian yang telah dilakukan, maupun penelitian yang akan dilakukan terdapat persamaan di variabel Y yaitu minat belajar siswa.	pembelajaran kontekstual, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan variabel X model pembelajaran <i>project based learning</i> .

### **C. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran akuntansi dapat dikatakan berkualitas dan efektif apabila hasil belajar siswa dapat meningkat dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum.

Hal ini, cara mentransfer ilmu yang baik adalah bagaimana seorang guru memberikan dorongan untuk lebih memahami materi bukan hanya dengan metode diskusi dan ceramah namun bagaimana memberikan pemahaman, dan keterterimaan suatu ilmu untuk bisa dipahami dan dimengerti haruslah dibarengi dengan cara seorang guru dalam mengorganisir proses pembelajaran dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Apabila seseorang guru dalam pembelajaran menerapkan cara tersebut, maka efektivitas pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh Komalasari (2014, hlm. 3) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Shoimin (2014, hlm. 18) Inovasi pembelajaran merupakan suatu yang penting dan harus dimiliki dan dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih dan bermakna.

Minat sebagai kecenderungan dalam diri seorang untuk tertarik pada suatu objek. Dalam minat ini terdapat unsur penting yang berupa rasa tertarik/ senang, perhatian, dan keinginan untuk beraktivitas didalamnya. Jadi seseorang yang mempunyai minat dalam diri seorang tersebut terdapat pemikiran rasa senang terhadap objek yang diminatinya. Seorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Pada dasarnya minat adalah suatu kegiatan individu untuk meraih atau mencapai suatu sasaran, sehingga minat besar sekali terhadap pencapaian tujuan seseorang.

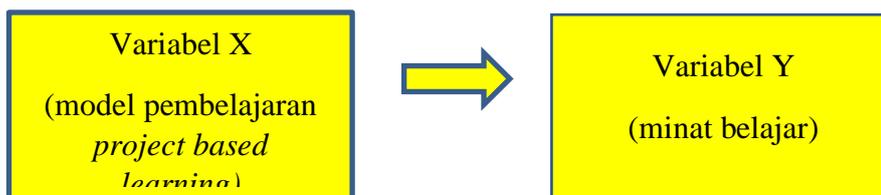
Thomas dalam Priansa (2015, hlm. 168) bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek dimaksud adalah menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta merangsang kemampuan keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri. Serta diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif, sehingga tujuan pembelajaran tersebut tercapai.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* siswa diharapkan akan mampu meningkatkan pemahaman, lebih mudah mengingat, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata, mendorong mereka penuh pemikiran, kerja sama, kecakapan belajar, dan kepercayaan diri siswa.

Sejalan dengan penelitian Fadila Ramdhani (2013) dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) *journal* 1(1) (2013) , mengemukakan hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar. Diketahui pada siklus 1 sebesar 47,62% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,81%. Sedangkan siswa yang kurang aktif mengalami penurunan dari 52,38% menjadi 26,19%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *project based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan tersebut, dalam penelitian ini hubungan antar variabel penelitian

**Gambar 1.1**  
**Paradigma Penelitian**



dapat digambarkan sebagai berikut:

#### **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

##### **1. Asumsi**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar (2011, hlm. 31) Asumsi adalah anggapan; dugaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menggambarkan asumsi sebagai berikut:

- a. Kemampuan peserta didik SMK Negeri 3 Bandung dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi dianggap positif dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.
- b. Fasilitas untuk pelaksanaan proses belajar mengajar akuntansi yang ada di SMK Negeri 3 Bandung sudah tersedia dan memadai, baik bagi guru maupun bagi peserta didik.

- c. Guru sebagai tenaga pendidik sudah sesuai dengan bidang keahlian khususnya untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

## 2. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2012, hlm. 64) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sehubungan dengan hal di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 \neq H_1$ : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sub pokok bahasan jurnal umum dan buku besar kelas X AK 1 di SMK Negeri 3 Bandung.

$H_0 = H_1$ : Terdapat pengaruh model pembelajaran *project based learning* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sub pokok bahasan jurnal umum dan buku besar kelas X AK 1 di SMK Negeri 3 Bandung.